

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan pembelajaran senantiasa melibatkan berbagai komponen serta unsur pembelajaran diantaranya yakni strategi. Strategi memegang peranan penting dalam setiap berlangsung proses pembelajaran. Strategi mempunyai hubungan yang erat dengan teknis implementasi pembelajaran. Keterampilan setiap individu peserta didik pada dasarnya berbeda. Disisi lain keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik perlu dikembangkan secara penuh sehingga dapat menjadi prestasi. Selain perbedaan dalam hal keterampilan atau kemampuan, peserta didik dalam pembelajaran juga memiliki cara belajar yang berbeda antara satu dengan lainnya.¹ Strategi pembelajaran dalam hal ini memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tanpa mengabaikan perbedaan kemampuan, cara belajar maupun perbedaan individu lainnya yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus diarahkan kepada bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang tepat, terencana tetapi juga mudah dalam pelaksanaan serta penerapannya.² Tanpanya akan sulit tercapai hasil pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

¹ Fatimah & Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2018), hal. 109.

² Siti Nurhasanah Dkk, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hal. 4.

Memasuki era global sekarang ini maka permasalahan kehidupan akan semakin kompleks termasuk didalamnya permasalahan berkaitan dengan aktivitas pendidikan. Disisi lain pendidikan termasuk didalamnya pendidikan keagamaan memegang peranan penting bagi terwujudnya generasi peserta didik yang berkualitas sehingga kemudian dapat mengambil peran sesuai dengan tantangan maupun permasalahan era globalisasi. Namun demikian dalam realitasnya pelaksanaan pendidikan agama yang dilakukan oleh guru masih hanya menekankan pada transfer ilmu pengetahuan saja tanpa orientasi kepada praktik dan keterampilan.³ Hal tersebut selanjutnya bisa menyebabkan kesalahan dalam memahami agama dan menjadikan seseorang menjadi mudah terjerumus kedalam pemikiran yang keliru yang berakibat pada munculnya perilaku negatif seperti kekerasan hingga pembunuhan. Pemahaman keagamaan yang dangkal dan sempit bisa menyebabkan klaim kebenaran atas apa yang diyakininya dan pada akhirnya bisa melahirkan golongan dan kelompok masyarakat yang sesat dan keras. Setidaknya terdapat sejarah kelam bangsa Indonesia berkaitan dengan konflik agama yaitu konflik agama di Poso pada tahun 1992, konflik Sunni dan Syiah di Jawa Timur yang terjadi di Jawa Timur sekitar tahun 2006, konflik agama di Bogor berkaitan dengan pembangunan GKI Yasmin sejak tahun 2000 namun mengalami permasalahan

³ Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar & Pembelajaran.....hal. 101.

pada tahun 2008.⁴ Oleh karena itu pemahaman agama memerlukan interpretasi yang luas dan mendalam tidak hanya berdasarkan pada tekstual.

Implementasi strategi pembelajaran yang kurang tepat pada pembelajaran pendidikan agama Islam oleh guru disisi lain juga menambah tingginya kasus krisis degradasi moral yang telah lama menjadi problematika besar bangsa Indonesia. Seluruh dunia termasuk bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada permasalahan berkaitan dengan kemerosotan adab, akhlak dan budi pekerti. Kebenaran, kejujuran, tolong-menolong, keadilan serta kasih sayang telah tertutupi dengan penyelewengan, penipuan, penindasan, saling merugikan dan perilaku penyimpangan lainnya.⁵ Akibat pengaruh kemajuan teknologi maka disisi lain terjadi penyimpangan batas sikap sopan serta moralitas seperti hal yang dianggap tidak biasa “tabu” di masa lalu pada saat ini dianggap biasa bahkan menjadi kebiasaan. Akibat penggunaan media sosial menjadikan tingginya kasus degradasi moral dalam setiap tingkatan usia.

Seperti pada remaja, akibat intensitas tingginya penggunaan teknologi menjadikan tingginya kasus bullying sebesar 49% pada tahun 2019. Selain itu setelah adanya *survey* yang dilakukan ketika Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19 diketahui sebesar 22% remaja menonton adegan pornografi.

⁴ Ardini Khaerun Rijal, “Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Gusdurian Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Toleransi,” *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2021), hal. 103.

⁵ Nur Laylu Sofyana, “Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital,” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2023), hal. 224.

Di kalangan tokoh agama, terdapat salah seorang pemimpin pondok pesantren yang melakukan pencabulan kepada 25 santriatinya.⁶ Di masa sekarang ini kasus degradasi moral telah mencakup seluruh kalangan usia masyarakat Indonesia dari berbagai lapisan masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya kasus korupsi oleh para pejabat yang kasusnya semakin meningkat setiap tahun. Adapun pada masyarakat secara umum terjadi peningkatan sikap individualitas, egosentrisme tinggi, tidak menghormati sesama, tingginya kriminalitas, jual beli ilegal dan masih banyak lagi penyimpangan lainnya.⁷ Oleh karena itu penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi penting untuk dipenuhi oleh setiap pendidik dalam penyelenggaraan aktivitas pendidikan termasuk didalamnya pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal.

Teknologi menjadikan pendidikan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun berada dengan memanfaatkan media sosial. Termasuk dalam hal ini ketika pembelajaran ilmu agama yang bisa dilakukan melalui media *YouTube* bahkan *tik tok* mengingat semakin banyaknya konten keagamaan yang dibuat oleh para Ustad melalui media sosial. Melalui keberadaan media sosial pembelajaran agama bisa diikuti masyarakat menyesuaikan dengan waktu

⁶ *Ibid.*, hal. 226.

⁷ Muhammad Muhtar Arifin, "Pola Penyimpangan Muslim Terhadap Agamanya (Perspektif Pendidikan Islam)," *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018), hal 2.

luang yang dimiliki.⁸ Namun demikian dalam kegiatan menuntut ilmu terutama ilmu agama penting adanya ketersambungan sanad (*ittisal sanad*). Seorang guru yang mengajarkan ilmu harus memiliki silsilah keilmuan yang jelas, yakni guru yang mengajarkan ilmu kepadanya. Dengan demikian keilmuannya sambung dengan sumber pertama yakni Rasulullah dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu juga terdapat keberkahan dalam ilmu yang diperoleh.⁹ Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal Islam yang pelaksanaannya dilakukan berdasarkan waktu luang masyarakat serta bertempat di lingkungan masyarakat menjadi lembaga pendidikan alternatif bagi semua kalangan masyarakat yang senantiasa memperhatikan kualitas ketersambungan *sanad* keilmuan. Keberadaan majelis taklim di masa sekarang ini telah semakin semarak. Di Kabupaten Tulungagung salah satunya terdapat majelis taklim yang diikuti oleh jamaah yang luar biasa banyaknya yakni Majelis Asyifa' yang didirikan oleh Habib Hasan bin Ali Assegaf. Jamaah Majelis Asyifa' tersebar luas, berasal dari berbagai desa dan kecamatan Tulungagung dan juga telah menyebar se-Karesidenan Kediri yakni Blitar, Nganjuk dan sebagainya.¹⁰

⁸ Ana Maritsa Dkk, "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021), hal. 96.

⁹ Anisatun Muthi'ah, "Konsep Ittishal Al-Sanad Sebagai Syarat Kajian Kitab Kuning Dalam Tradisi Pesantren An-Nahdliyah Cirebon," *Jurnal Studi Hadits Nusantara* 2, no. 1 (2020), hal. 6.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mursodo, ketua Majelis Assyifa' Tulungagung 18/12/2023

Selain di Kabupaten Tulungagung, di Kabupaten Ponorogo terdapat salah satu majelis taklim yang masih senantiasa terjaga eksistensinya hingga kini yaitu majelis Taklim Darun Nikmah yang terletak di Kelurahan Jenes Brotonegaran Ponorogo. Kegiatan Majelis Taklim Darun Nikmah diprakarsai oleh Ibu Nyai Hj. Siti Roudlotun Nikmah selaku pengasuh dari Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo. Hal tersebut sebagai salah satu *ikhtiar* beliau dalam melanjutkan kegiatan majelis taklim yang telah terselenggara sejak tahun 2012 oleh almarhum suami beliau. Kegiatan di Majelis taklim Darun Nikmah Ponorogo tidak hanya diikuti sejumlah 21 Kecamatan se-kabupaten Ponorogo, tetapi juga jamaah dari Kabupaten lain misalnya Madiun, Kabupaten Pacitan. Selain itu juga diikuti organisasi keagamaan Nu (Fatayat NU) dan Muhammadiyah.¹¹ Kegiatan Majelis Taklim Darun Nikmah Ponorogo secara umum meliputi pembacaan *rotibul hadad*, *manakib*, *maulid simtudduror* kemudian *ta'lim*. Namun demikian penelitian ini difokuskan pada pembacaan *maulid simtudduror* dan *ta'lim* saja.

Majelis taklim harus menunjukkan perannya dalam internalisasi nilai Islam kepada jamaahnya. Selain itu majelis taklim juga harus menanamkan nilai sosial, budaya kepada setiap peserta didik (jamaahnya). Disisi lain selain pengetahuan, majelis taklim juga perlu membina pengamalan ilmu agama para jamaahnya. Majelis taklim dalam hal ini berperan sebagai stabilitator dalam

¹¹ Wawancara Ustadzah Nur, Pengurus Majelis Taklim Darun Nikmah Ponorogo 19/01/2024

seluruh gerak dan aktivitas manusia sehingga terwujud jiwa dan kepribadian yang agamis.¹² Disamping membina pengetahuan agama serta pengetahuan umum bagi para jamaah, majelis taklim juga berupaya membina karakter dan perilaku para jamaah melalui berbagai kegiatan dan program yang telah ditetapkan dengan harapan bisa terwujud generasi muslim yang fisiknya kuat disertai dengan jiwa yang amanah dan senantiasa taat menjalankan perintah-Nya. Oleh karenanya dalam seluruh upaya tersebut diperlukan strategi yang tepat sehingga tercapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Kegiatan *maulid* dan *ta'lim* yang diselenggarakan di Majelis Assyifa' Tulungagung tidak hanya diselenggarakan setiap seminggu sekali tetapi setiap harinya dan kemudian tempatnya berkeliling (safari) dari satu tempat ke tempat lainnya di daerah Tulungagung maupun sekitarnya.¹³ Hal yang sama juga terjadi di majelis taklim Darun Nikmah Ponorogo. Selain itu kegiatan *maulid* dan *ta'lim* pada kedua situs juga senantiasa dilaksanakan pada peringatan hari besar Islam, dalam acara peringatan tertentu dan lain sebagainya.¹⁴ Dalam pelaksanaan kegiatan *maulid* dan *ta'lim* Majelis Assyifa' Tulungagung maupun Majelis Taklim Darun Nikmah Ponorogo pada dasarnya tidak hanya terdiri dari pelaksanaan kegiatan saja melainkan didalamnya didalamnya dilibatkan berbagai metode, teknik, taktik, pendekatan juga strategi pembelajaran

¹² Fatkhurrohman and Srifariyanti, "Peran Majelis Taklim Fathul Huda Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam," *Madaniyah* 12, no. 1 (2022), hal. 36.

¹³ Observasi Majelis Assyifa' Tulungagung 19/11/2023

¹⁴ Observasi Majelis Taklim Darun Nikmah Ponorogo 22/11/2023

sebagaimana yang diterapkan di lembaga pendidikan formal dengan harapan akan terwujud perilaku masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya serta pemahaman keagamaan yang lebih mendalam dari yang telah didapatkan sebelumnya.

Majelis taklim menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis serta penting bagi masyarakat dalam pengembangan kehidupan beragama. Kehadiran Majelis taklim yang tumbuh subur di Indonesia bahkan dalam setiap wilayah dapat disebut sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat. Pentingnya kehadiran Majelis taklim yang ada di masyarakat yakni sebagai sarana dalam menambah serta melengkapi pengetahuan yang belum atau tidak diperoleh ketika menempuh pendidikan di tingkatan sebelumnya.¹⁵ Dengan demikian melalui majelis taklim diharapkan akan bisa sebagai jawaban sekaligus jembatan bagi keluarga terutama ibu sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Majelis Assyifa' Tulungagung bersamaan dengan kegiatan rutin ahad malam menunjukkan jika antusias masyarakat begitu luar biasa dalam keikutsertaannya terhadap kegiatan yang ada di majelis taklim baik jamaah putera maupun puteri dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua.¹⁶ Di Majelis Taklim

¹⁵ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimlaisasi Majelis Ta'lim (Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.104.

¹⁶ Observasi Majelis Assyifa' Tulungagung 26/11/2023

Darun Nikmah Ponorogo juga demikian, dimana berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan sebagian jamaah diketahui jika jamaah yang berasal dari daerah perbatasan yang jauh dari pusat kota Ponorogo seperti Sawoo, Sooko, Bungkal senantiasa bersemangat mengikuti kegiatan majelis taklim meskipun terkendala jarak serta medan jalan.¹⁷

Melalui kegiatan yang terselenggara di majelis Assyifa' Tulungagung serta Majelis Taklim Darun Nikmah tersebut bisa kita ketahui jika dengan adanya kegiatan pembacaan *maulid* serta kegiatan *ta'lim* di majelis taklim, syiar agama Islam semakin masif. Hal tersebut dikarenakan dengannya masyarakat memiliki semangat dan antusias yang besar dalam mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Taklim. Namun demikian untuk selanjutnya perlu diketahui bagaimana strategi yang diimplementasikan oleh kedua majelis taklim tersebut sehingga melalui keikutsertaan dalam majelis taklim selain dapat menambah syi'ar Islam juga berdampak bagi pemahaman keagamaan dan perilaku jamaah majelis taklim.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengulas secara lebih lanjut berkaitan dengan “Strategi Implementasi Kegiatan Jamaah *Maulid* dan *Ta'lim* Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Perilaku Jamaah di Majelis Assyifa' Tulungagung Serta Majelis Taklim Darun Nikmah Ponorogo”.

¹⁷ Wawancara Ibu Narti, Jamaah Majelis Taklim Darun Nikmah Ponorogo 24/01/2024

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Agar lebih memperoleh pemahaman yang lebih jelas serta menyeluruh berkaitan dengan fenomena dan kejadian yang ada di lapangan penelitian yakni majelis taklim maka peneliti memfokuskan penelitian pada strategi kegiatan jamaah *maulid* dan *ta'lim* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta perilaku jamaah majelis taklim.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian yang telah peneliti jelaskan sebelumnya maka peneliti fokus kepada permasalahan penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana metode pembelajaran kegiatan jamaah *maulid* dan *ta'lim* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan perilaku jamaah di Majelis Assyifa' Tulungagung dan Majelis Taklim Darun Nikmah Ponorogo?
- b. Bagaimana prosedur pembelajaran kegiatan jamaah *maulid* dan *ta'lim* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan perilaku jamaah di Majelis Assyifa' Tulungagung dan Majelis Taklim Darun Nikmah Ponorogo?
- c. Bagaimana implikasi metode dan prosedur pembelajaran yang digunakan pada kegiatan jamaah *maulid* dan *ta'lim* terhadap pemahaman keagamaan dan perilaku jamaah di Majelis Assyifa' Tulungagung dan Majelis Taklim Darun Nikmah Ponorogo?

C. Tujuan

1. Menyusun proposisi tentang metode pembelajaran kegiatan jamaah *maulid* dan *ta'lim* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan perilaku jamaah majelis taklim
2. Menyusun proposisi tentang prosedur pembelajaran kegiatan jamaah *maulid* dan *ta'lim* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan perilaku jamaah majelis taklim
3. Menyusun proposisi tentang implikasi metode dan prosedur pembelajaran yang digunakan pada kegiatan jamaah *maulid* dan *ta'lim* terhadap pemahaman keagamaan dan perilaku jamaah majelis taklim

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Kegiatan penelitian ini memiliki manfaat sebagai bahan dalam mengembangkan teori berkaitan dengan strategi pembelajaran jika diimplementasikan pada kegiatan di majelis taklim untuk selanjutnya dikaitkan dengan aspek kognisi dalam pembelajaran seperti misalnya pemahaman serta perilaku peserta didik dalam hal ini jamaah majelis taklim. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan juga akan dapat memberikan kontribusi teoritis berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan majelis taklim yang tidak hanya sebagai media dakwah Islam tetapi juga sebagai lembaga pendidikan, pembinaan adab hingga keterampilan hidup bagi pengikut serta jamaahnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Majelis Taklim

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana informasi, peninjauan, penilaian hingga evaluasi serta perbaikan dan tindak lanjut bagi majelis taklim agar selalu meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatannya di masyarakat terutama dalam hal strategi pelaksanaannya sebagai salah satu upaya pembinaan kehidupan masyarakat sekitar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi peneliti yang selanjutnya hendak mengkaji topik yang sama namun dikembangkan menjadi fokus penelitian yang baru dengan senantiasa memperhatikan kekhasan atau keunikan yang ada di lingkungan masyarakat

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta pemahaman yang lebih menyeluruh berkaitan dengan fungsi dan tugas yang harus ada dalam setiap pelaksanaan kegiatan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal Islam.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Implementasi

Strategi merupakan seperangkat gagasan, alat atau rencana yang dipilih dalam usaha menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Implementasi bermuara pada adanya kegiatan, aktivitas serta mekanisme tertentu dalam suatu sistem tertentu. Namun demikian implementasi tidak hanya berkaitan dengan aktivitas saja melainkan kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan yang sistematis berdasarkan pada norma yang ada dengan kesungguhan sebagai upaya agar terwujudnya tujuan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan.¹⁸ Strategi implementasi menjadi implikasi atau wujud nyata dari apa yang ada telah ditetapkan dalam tahap perencanaan melalui pengembangan program serta prosedur untuk selanjutnya dievaluasi sebagai bagian dari kegiatan peninjauan.

b. Kegiatan Jamaah

Dorongan yang berasal dari dalam diri seorang manusia untuk melakukan pekerjaan atau tindakan tertentu dengan maksud dan tujuan tertentu.¹⁹ Disisi lain jamaah menunjukkan satuan kelompok yang ada di masyarakat yang hidup bersama saling berbagi kehidupan serta

¹⁸ Akhyak, *Menjadi Guru Kreatif Menuju Implementasi Konsep Filosofis Kependidikan Islam* (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2013), hal. 44.

¹⁹ Sjarkowi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Social Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 30.

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama.²⁰ Kegiatan jamaah merupakan usaha yang diselenggarakan oleh sekelompok orang agar tercapainya tujuan bersama yang diharapkan.

c. *Maulid*

Syair yang menceritakan sejarah perjalanan kehidupan Baginda Muhammad Saw. Dari sejak lahir hingga beliau wafat. Didalamnya terkandung berbagai pelajaran serta akhlak mulia yang bisa menjadi pelajaran dalam kehidupan ini.²¹ Kitab *maulid* akan rutin dibacakan dalam setiap kegiatan kelahiran seorang anak, pernikahan, ulang tahun hingga ketika berada didalam majelis ilmu (ceramah umum atau di majelis taklim). Kitab *maulid simtudduror* pada umum terdiri atas 14 pasal yang menceritakan kehidupan Nabi Muhammad secara berurutan. Selain sejarah hidup Nabi Muhammad Saw., Dalam kitab *maulid simtudduror* secara umum juga dijelaskan berkaitan dengan akhlak dan budi pekerti mulia dari Nabi Muhammad Saw.

d. *Ta'lim*

Kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik yang lebih berorientasi pada aspek kognitif atau pengetahuan yang dibutuhkan

²⁰ Mulya Akbar, "Perilaku Jamaah Dalam Mengikuti Sholat Jum'at Di Mesjid Taqwa Ngalau Kota Padang Panjang Timur," *Jurnal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022), hal. 111.

²¹ Saibani Dkk, "Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maulid Al-Diba'i Dan Maulid Simtudduror Serta Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Indonesia," *Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023), hal. 147.

dalam menjalani kehidupan seseorang sebagai petunjuk dalam hidupnya.²² *Ta'lim* menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki oleh manusia secara optimal sehingga terwujud manusia yang sempurna baik akalanya, jiwanya maupun perilakunya.

e. Pemahaman keagamaan

Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan makna agama yang diyakininya yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.²³ Kebutuhan manusia berkaitan dengan keberadaan dan eksistensi Tuhan akan senantiasa bertambah dari waktu ke waktu. Oleh karenanya semakin bertambahnya zaman manusia juga penting memiliki pemahaman agama yang komprehensif di tengah tantangan dan ancaman zaman.

f. Perilaku jamaah majelis taklim

Respon yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap apa yang terdapat di luar diri (lingkungan sekitar seseorang).²⁴ Perilaku dalam definisi lain dikatakan sebagai kumpulan dari perbuatan, aktivitas, reaksi, tindakan sebagai bentuk dari jawaban atau tanggapan seseorang

²² Asymar A. Pulungan, "Konsep Dasar Pendidikan Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Ta'dib," *Jurnal Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022), hal. 251.

²³ Burhanudin T.R, *Islam Agamaku* (Subang: Royyan Press, 2016), hal. 3.

²⁴ Gilang Dwi Dkk, "Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku Dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety," *Jurnal Promkes* 5, no. 2 (2017), hal. 194.

akibat dari proses belajar atau melalui proses pengondisian serta penguatan. Jamaah secara istilah dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan ibadah yang dilakukan dengan bersamaan antara satu orang dengan orang lainnya dan dipimpin oleh seorang imam demi mencapai tujuan tertentu.²⁵ Perilaku jamaah majelis taklim merupakan umpan balik serta respon akibat dari proses berpikir yang dilakukan oleh sekumpulan orang sebagai akibat dari seluruh rangkaian kegiatan yang ada di Majelis Taklim.

2. Penegasan Operasional

Penelitian berkaitan dengan strategi implementasi kegiatan jamaah *maulid* dan *ta'lim* merupakan bagaimana metode dan prosedur kegiatan jamaah *maulid* dan *ta'lim* serta implikasi keduanya bagi kemampuan jamaah majelis taklim dalam hal ini yaitu berupa kemampuan dalam ranah kognitif berupa pemahaman keagamaan serta perilaku jamaah majelis Assyifa' Tulungagung dan Majelis Taklim Darun Nikmah Ponorogo.

²⁵ Akbar, "Perilaku Jamaah Dalam Mengikuti Sholat Jum'at....hal. 112.